

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Z. A. (2020). Anatomi teori strukturasi dan ideologi jalan ketiga Anthony Giddens. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 9(2), 45-62.
- Anista, R. (2023). Transformasi kebudayaan: Dampak perkembangan teknologi dan media sosial. *Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 1(1), 35-43.
- Azhari, Y. A., & Basri, B. (2018). *PERUBAHAN TRADISI JAWA”(Studi Tentang Upacara Adat Pelaksanaan Perkawinan Suku Jawa di Kepenghuluan Harapan Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Raya Kabupaten Rokan Hilir)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Bahri, S., & Gibran, M. K. (2015). *Tradisi Tabuik di Kota Pariaman* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Bahri, Syaiful. (2021). “Dampak Urbanisasi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Desa Bindang Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bangngu, R. A. K. (2015). *Sikap GKS Jemaat Kambaniru Terhadap Makna Tradisi Kenoto Ditinjau dari Teori Mas Kawin* (Doctoral dissertation, Fakultas Teologi Universitas Kristen Satya Wacana).
- Budi, A., Aqilah Zulfa, Claresta Faiza, dkk. (2023). Solidaritas Lokal Warga Kampung Sawah. Bekasi Eleven Press.

- Castells, M. (1996). *The Rise of the Network Society*. Blackwell Publishers.
- Castells, M. (1997). *The Power of Identity*. Blackwell Publishing.
- Cooper, H. M. (1988). "Organizing Knowledge Syntheses: A Taxonomy of Literature Reviews." *Knowledge in Society*, 1(1), 104-126.
- Creswell, J. W. (2013). "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches." Sage Publications.
- Florence. (2019). Makna Upacara Sedekah Bumi di Gereja Kampung Sawah Bekasi (Studi Fenomenologi pada Masyarakat Kampung Sawah Kota Bekasi). Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- Geertz, C. (1961). "The Rotating Credit Association: A 'Middle Rung' in Development." *Economic Development and Cultural Change*, 9(3), 241– 263.
- Giddens, A. (1984). *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration*. Polity Press
- Ginting, P. W., Revalino, R., Astuti, P., Jeremi, A., Sitompul, B. U., Nafisa, C., & Defrianti, D. (2024). PENGARUH PERUBAHAN SOSIAL TERHADAP TRADISI LISAN DI JAMBI. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(12).
- Graslina, M. G. A. (2021). Tradisi Sedekah Bumi Masyarakat Kampung Sawah dalam Rangka Memperkuat Solidaritas Komunitas (Studi

- di Gereja Katolik Santo Servatius, Kel. Jatimelati, Kec. Pondokmelati, Kota Bekasi) (*Doctoral dissertation*, Universitas Negeri Jakarta).
- Handler, R., & Linnekin, J. (1984). "Tradition, Genuine or Spurious." *Journal of American Folklore*, 97(385), 273-290.
- Hidayatulloh, F. S. (2013). Sedekah Bumi Dusun Cisampih Cilacap. *El Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 15(1), 1-17.
- Hobsbawm, E., & Ranger, T. (Eds.). (1983). *The Invention of Tradition*. Cambridge University Press.
- Lamantu, R. S., Otta, Y. A., & Rusdiyanto, R. (2021). Tradisi Pungguan di Kampung Jawa Tondano Kabupaten Minahasa. *Jurnal JINNSA (Jurnal Interdisipliner Sosiologi Agama)*, 1(1), 1-19.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa. *Publiciana*, 11(1), 72-88.
- Marâ, H., Priyanto, W., & Damayani, A. T. (2019). Pengembangan media pembelajaran tematik ular tangga berbagai pekerjaan. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). "Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook." Sage Publications.
- Mumfangati, T. (2007). Tradisi ziarah makam leluhur pada masyarakat Jawa. *Makna, Tradisi dan Simbol II* (3), 152-159.

Musdalifah, S. (2021). Fenomena Sedekah Bumi Sebagai Tradisi Mempererat Kerukunan Umat Beragama Di Desa Lumbungmas Kecamatan Pucakwangi Kabupaten PatI.

Pratono, M., & Sembiring, R. M. (2022). "Studi Fenomena Urban Fringe dan Pengaruhnya Terhadap Pola Ruang Kota Medan (Wilayah Studi Kecamatan Medan Tembung)." *Jurnal Ruang Luar dan Dalam* 03, No. 01 : 9.

Putri Naryanti, L. (2023). *Makna Simbol Patung Yesus di Candi Ganjuran* (Doctoral dissertation, ISI Yogyakarta).

Rofiq, A. (2019). Tradisi slametan Jawa dalam perpektif pendidikan Islam. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(2), 93-107.

Sakdiah, H. (2016). Peran pedagang perempuan pasar terapung dalam melestarikan tradisi dan kearifan lokal di Kalimantan Selatan (perspektif teori perubahan sosial Talcott Parsons).

Setiowati, & Sudirman, S. (2015). "Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian Menjadi Non Pertanian dan Faktor Penyebabnya di Kabupaten Magelang." *Repository S TPN*.

Setyabudi, M. N., Gunawan, H., Fathy, R., Rabbani, H., & Pramadi, Y. (2021). *Harmoni dalam Keragaman Jejak Budaya Toleransi di Manado, Bali, dan Bekasi*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Sassen, S. (2001). *The Global City: New York, London, Tokyo* (2nd ed.). Princeton University Press.
- Siahaan, T. C., Ramaniya, N. W., Pratiwi, S. A., Bakri, R. A., Lailani., Firmansyah, R. S., & Refaldy, M. A. (2023). *Budaya Bukan Hanya Seni & Sastra Tradisi Gereja Mengharmonisasi Kampung Sawah*. Bekasi : Eleven Press
- Soekanto, S. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sulaiman, A. (2005). "Manajemen Dokumentasi: Pengumpulan dan Penyimpanan Informasi." Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th Edition). Pearson.
- Yosarie, I., Insiyah, S., Aiqani, N., & Hasan, H. (2024). *Laporan Indeks Kota Toleran 2023*. Jakarta: Pustaka Masyarakat Setara.
- Yosephin, A., Adinda Bilqis, Flora Tri, dkk. (2023). Warisan Nila-Nilai Kerukunan di Kampung Sawah : Peran Gereja Santo Servatius Terhadap Nilai-Nilai Kerukunan di Kampung Sawah. Bekasi : Eleven Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Pertanyaan Umum
<p>1. Identitas narasumber seperti nama, umur, Alamat, pekerjaan, peran dalam tradisi, dan lama tinggal di Kampung Sawah</p> <p>2. Apa yang membuat Kampung Sawah memiliki identitas budaya yang unik menurut Bapak/Ibu?</p> <p>3. Apakah menurut Bapak/Ibu tradisi Sedekah Bumi masih memiliki nilai spiritual yang sama seperti dulu? Atau lebih banyak bergeser ke arah budaya dan hiburan?</p> <p>4. Apakah Bapak/Ibu masih aktif dalam perayaan tradisi ini? Jika iya, bagaimana keterlibatannya?</p> <p>5. Seberapa penting tradisi Sedekah Bumi bagi masyarakat di Kampung Sawah?</p> <p>6. Jika tidak ada urbanisasi, apakah menurut Bapak/Ibu tradisi ini akan tetap sama seperti dahulu?</p> <p>7. Apakah ada generasi muda yang tertarik untuk melanjutkan tradisi ini? Mengapa iya atau tidak?</p> <p>8. Apakah ada kebijakan dari gereja atau komunitas untuk mempertahankan nilai-nilai utama dalam Sedekah Bumi di tengah perubahan zaman?</p> <p>9. Bagaimana gereja dan jemaat berperan dalam</p>

mempertahankan atau mengadaptasi tradisi ini?

10. Jika harus memilih, apakah Bapak/Ibu lebih mendukung tradisi ini tetap seperti dulu atau berkembang sesuai zaman? Mengapa?
11. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap keberlanjutan tradisi ini?
12. Apa yang bisa dilakukan agar tradisi ini tetap bertahan di tengah perubahan zaman?

Bentuk-Bentuk Perubahan yang Terjadi di Kampung Sawah, Kota Bekasi Akibat Urbanisasi

1. Bagaimana gereja memandang tradisi ini sebelum mengalami perubahan?
2. Apa saja perubahan yang paling terlihat dalam prosesi Sedekah Bumi sejak dahulu hingga sekarang?
3. Bagaimana perubahan ini memengaruhi makna spiritual tradisi ini bagi jemaat dan masyarakat?
4. Bagaimana perbedaan pemaknaan antara generasi tua dan generasi muda?
5. Apa dampak urbanisasi terhadap tradisi ini dari sudut pandang gereja? Apakah ada perubahan dalam sumber daya untuk mendukung tradisi ini (misalnya, dulu dari hasil panen sendiri, sekarang harus membeli dari pasar)?
6. Bagaimana perubahan sumber daya (misalnya, dari hasil panen sawah ke hasil dari pasar) memengaruhi makna tradisi ini?
7. Apakah ada perubahan dalam keterlibatan gereja dalam Sedekah Bumi akibat urbanisasi?
8. Bagaimana gereja dan masyarakat menyikapi perbedaan

pandangan dalam jemaat terkait perubahan tradisi ini?

9. Apa faktor utama yang menyebabkan perubahan dalam tradisi ini?
10. Apakah masyarakat setuju dengan perubahan yang terjadi atau ada kelompok yang menolak?
11. Bagaimana urbanisasi memengaruhi partisipasi masyarakat dalam tradisi ini?
12. Apakah jemaat masih melihat tradisi ini sebagai bagian dari ajaran spiritual, atau lebih sebagai budaya?
13. Apakah jemaat masih melihat tradisi ini sebagai bagian dari ajaran spiritual, atau lebih sebagai budaya?

Interaksi Antara Agen (jemaat Gereja Katolik Santo Servatius Kampung Sawah, Kota Bekasi) dan Struktur Sosial (Sumber daya, aturan tradisi, dan hubungan sosial) Membentuk Perubahan dalam Tradisi Sedekah Bumi

1. Bagaimana peran gereja dalam mempertahankan atau mengadaptasi tradisi ini?
2. Bagaimana interaksi antara gereja dan masyarakat dalam mempertahankan tradisi ini?
3. Apakah gereja memiliki aturan tertentu dalam menyesuaikan tradisi ini dengan ajaran Katolik?
4. Apakah gereja pernah melakukan upaya agar tradisi ini tetap sesuai dengan perkembangan zaman? Jika iya, bagaimana bentuknya?
5. Apakah gereja memiliki program khusus untuk memastikan tradisi ini tetap bertahan?
6. Bagaimana keterlibatan generasi muda dalam tradisi ini dari perspektif gereja? (Sejauh mana anak muda masih ikut dalam tradisi ini? Apakah mereka semakin aktif atau justru semakin menjauh?)

Apa yang dilakukan gereja untuk melibatkan generasi muda dalam tradisi ini?)

7. Bagaimana masyarakat beradaptasi dengan perubahan dalam tradisi Sedekah Bumi?
8. Apakah masih ada keterlibatan masyarakat secara aktif, atau semakin berkurang?
9. Apakah ada inisiatif dari masyarakat untuk menjaga agar tradisi ini tetap hidup?
10. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana hubungan antara gereja dan masyarakat dalam mempertahankan tradisi ini?
11. Apakah jemaat masih merasa bahwa tradisi ini relevan dengan kehidupan mereka saat ini?
12. Apakah ada perubahan dalam cara gereja mendukung partisipasi jemaat dalam tradisi ini?

Lampiran 2 Dokumentasi

DOKUMENTASI

<p>Observasi dan Wawancara Tanggal 12 Mei 2024</p>	
	<p>Informan Pak Jacob sebagai tokoh yang terlibat langsung di tradisi sedekah bumi (Foto Irma Tri Puspita yang diambil pada tanggal 12 Mei 2024, 11.20 WIB)</p>
<p>Wawancara Tanggal 14 April 2025</p>	
	<p>Informan Pak Jacob sebagai tokoh yang terlibat langsung di tradisi sedekah bumi (Foto Irma Tri Puspita yang diambil pada tanggal 14 April 2025, 11.55 WIB)</p>
<p>Wawancara Tanggal 1 Mei 2025</p>	
	<p>Informan Pak Martinus sebagai tokoh yang terlibat langsung di tradisi sedekah bumi (Foto Irma Tri Puspita yang diambil pada tanggal 1 Mei 2025, 11.32 WIB)</p>

	<p>Informan Bu Yati dan Bu Lilik sebagai Jemaat yang terlibat langsung di tradisi sedekah bumi</p> <p>(Foto Irma Tri Puspita yang diambil pada tanggal 1 Mei 2025, 12.34 WIB)</p>
	<p>Informan Kak Vita sebagai koordinator tradisi sedekah bumi tahun 2025</p> <p>(Foto Irma Tri Puspita yang diambil pada tanggal 1 Mei 2025, 13.43 WIB)</p>
<p>Tradisi Sedekah Bumi 2024</p>	
	<p>Acara ngariung bareng yang diisi oleh tokoh agama di wilayah Kampung Sawah</p> <p>(Foto Irma Tri Puspita yang diambil pada tanggal 11 Mei 2024, 19.30 WIB)</p>
	<p>Pemberian bibit pohon pisang kepada pengisi acara oleh Romo</p> <p>(Foto Irma Tri Puspita yang diambil pada tanggal 11 Mei 2024, 21.30 WIB)</p>

	<p>Proses ngaduk dodol di tradisi sedekah bumi (Foto Irma Tri Puspita yang diambil pada tanggal 11 Mei 2024, 17.10 WIB)</p>
	<p>Prosesi Misa Inkulturas (Foto Irma Tri Puspita yang diambil pada tanggal 12 Mei 2024, 08.40 WIB)</p>
	<p>Hiburan tari massal oleh Jemaat Gereja Katolik Santo Servatius Kampung Sawah Kota Bekasi (Foto Irma Tri Puspita yang diambil pada tanggal 12 Mei 2024, 10.30 WIB)</p>
<p>Tradisi Sedekah Bumi 2025</p>	
	<p>Prosesi ngaduk dodol tahun 2025 di tradisi sedekah bumi (Foto Irma Tri Puspita yang diambil pada tanggal 17 Mei 2025, 18.43 WIB)</p>

	<p>Tampilan teater dari SMPN 109 di malam hiburan tradisi sedekah bumi</p> <p>(Foto Irma Tri Puspita yang diambil pada tanggal 17 Mei 2025, 20.22 WIB)</p>
	<p>Penandatanganan komitmen anak muda lintas agama Kampung Sawah untuk terus menjalankan kegiatan bersama</p> <p>(Foto Irma Tri Puspita yang diambil pada tanggal 17 Mei 2025, 22.35 WIB)</p>
	<p>Prosesi pemberkatan makanan oleh Romo</p> <p>(Foto Irma Tri Puspita yang diambil pada tanggal 18 Mei 2025, 10.25 WIB)</p>
	<p>Tarian Nandak Ganjen pengiring prosesi pemberkatan makanan</p> <p>(Foto Irma Tri Puspita yang diambil pada tanggal 18 Mei 2025, 10.30 WIB)</p>

	<p>Hasil panen yang menjadi hiasan di depan pintu Gereja Katolik Santo Servatius Kampung Sawah Kota Bekasi</p> <p>(Foto Irma Tri Puspita yang diambil pada tanggal 18 Mei 2025, 11.10 WIB)</p>
	<p>Bibit tanaman yang dibagikan kepada masyarakat dan jemaat Gereja Katolik Santo Servatius Kampung Sawah Kota Bekasi</p> <p>(Foto Irma Tri Puspita yang diambil pada tanggal 18 Mei 2025, 11.15 WIB)</p>
	<p>Lele yang akan dibagikan dan dibudidayakan oleh masyarakat dan jemaat Gereja Katolik Santo Servatius Kampung Sawah Kota Bekasi</p> <p>(Foto Irma Tri Puspita yang diambil pada tanggal 18 Mei 2025, 11.17 WIB)</p>

	<p>Hasil panen yang berada di depan altar Gereja Katolik Santo Servatius Kampung Sawah Kota Bekasi</p> <p>(Foto Irma Tri Puspita yang diambil pada tanggal 18 Mei 2025, 11.30 WIB)</p>
	<p>Informan Pak Jacob sebagai tokoh yang terlibat langsung di tradisi sedekah bumi</p> <p>(Foto Irma Tri Puspita yang diambil pada tanggal 18 Mei 2025, 11.34 WIB)</p>
	<p>Stand makanan yang telah diberkati Romo dan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat yang hadir di tradisi sedekah bumi secara gratis</p> <p>(Foto Irma Tri Puspita yang diambil pada tanggal 18 Mei 2025, 11.50 WIB)</p>
	<p>Tampilan musik dan tarian pada acara hiburan di tradisi sedekah bumi</p> <p>(Foto Irma Tri Puspita yang diambil pada tanggal 18 Mei 2025, 11.55 WIB)</p>

Lampiran 3 Riwayat informan

DAFTAR RIWAYAT INFORMAN

No	Nama Informan	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Status/Peran di tradisi sedekah bumi	Waktu wawancara
1.	Richardus Jacobus Napiun	Laki-laki	69 Tahun	Purnabakti Swasta	Penasihat atau inisiatör tradisi sedekah bumi	14 April 2025
2.	Martinus Napiun	Laki-laki	58 Tahun	Wiraswasta	Penasihat di tradisi sedekah bumi	1 Mei 2025
3.	Vita	Perempuan	39 Tahun	Guru Seni	Ketua koordinator tradisi sedekah bumi tahun 2025	1 Mei 2025
4.	Lilik	Perempuan	50 Tahun	Ibu Rumah Tangga	Jemaat yang berpartisipasi pada tradisi sedekah bumi	1 Mei 2025
5.	Yati	Perempuan	56 Tahun	Ibu Rumah Tangga	Jemaat yang berpartisipasi	1 Mei 2025

					pada tradisi sedekah bumi	
--	--	--	--	--	---------------------------------	--

